

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN CAHAYA KEMUNING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING

Zhila Jannati, Kusradi, Cylvia Syahpitri
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

Abstrak: Akhlakul karimah merupakan sifat dan perilaku baik dalam diri individu. Dengan berakhlak yang baik individu dapat berinteraksi baik dengan individu lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun subyek dari penelitian ini yaitu tiga orang anak yang berakhlak kurang baik di Panti Asuhan Cahaya Kemuning. Teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan konseling ketiga subjek tersebut belum terlalu mewujudkan akhlakul karimah, baik pada aspek mengendalikan nafsu, benar atau jujur, ikhlas, qana'ah, dan aspek malu. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling dilakukan enam kali pertemuan dengan empat tahapan yakni tahapan pertama membangun hubungan, mendefinsikan, dan negosiasi kontrak; tahap peralihan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh; tahap kegiatan yaitu inti dari kegiatan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi modeling; tahap akhir yaitu evaluasi, dan penghentian proses bimbingan. Gambaran akhlakul karimah setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling mengalami perubahan dimana ketiga subjek tersebut sudah dapat mewujudkan akhlakul karimah.

Kata kunci: Akhlakul Karimah, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling

Abstract: Akhlakul karimah is a good character and behavior in the individual. With good character, individuals can interact well with other individuals. The purpose of this study was to find out how the development of the morality of children at the Cahaya Kemuning Orphanage through group guidance with modeling techniques. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of field research. The subjects of this study were three children with poor morals at the Cahaya Kemuning Orphanage. Data collection techniques are observation, interview, and documentation methods. While the data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that before counseling the three subjects had not really realized morality, both in the aspect of controlling lust, being right or honest, sincere, qana'ah, and the shame aspect. The implementation of group guidance using the Modeling technique was carried out in six meetings with four stages, namely the first stage of building relationships, defining, and negotiating contracts; the transitional stage is to explain the activities to be taken; the activity stage is the core of the group guidance activities for modeling simulation game techniques;

the final stage is evaluation, and termination of the guidance process. The description of akhlakul karimah after group guidance with the modeling technique has changed, where the three subjects have been able to realize akhlaq karimah.

Keywords: Akhlakul Karimah, Group Guidance, Modeling Techniques

PENDAHULUAN

Setiap anak merupakan karunia yang dititipkan oleh Allah SWT. untuk dijaga dan dirawat dengan baik oleh para orang tua. Secara umum, setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian perkembangan fitrahnya tersebut dipengaruhi oleh orang tuanya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Tidak ada satupun yang dilahirkan kecuali dilahirkan atas fitrahnya. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana permissalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya? (Sebagaimana hewan dilahirkan oleh induknya dalam keadaan sempurna)”* (H.R Al-Bukhari dan Muslim)”

Setiap manusia itu diciptakan Allah SWT dengan kondisi yang baik, suci dari kekufuran, kemusyrikan dan kemunafikan serta suci dari dosa dan kesalahan. Akan tetapi, orang tua sangat berperan penting dalam penentuan keimanan seorang anak. Dalam hal ini, orang tua yang menganut kepercayaan lain seperti Yahudi, Nasrani, atau Majusi, maka biasanya anaknya anak diikutkan kepercayaan dari orang tuanya. Adapun anak dari orang tua muslim pun juga terlahir dengan fitrahnya, namun seiring perkembangannya, orang tua dan keluarganyalah yang dapat mempengaruhi apakah ia akan beriman kepada Allah swt. atau tidak. Salah satu bentuk realisasi dari pengembangan fitrah iman dari seorang anak adalah adanya akhlak yang baik pada diri anak tersebut. Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat.¹ Namun, menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.² Akhlak merupakan baik buruknya perbuatan atau tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang yang tampak di dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam membentuk akhlak yang baik, orang tua dapat melakukannya dengan cara mendidik dan membiasakan anak dalam hal kebaikan.

¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 93

² Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No .4, 2015, hlm. 73

Akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (akhlakul karimah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji, dan akhlak jahat atau tidak baik (akhlakul mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji. Adapun akhlakul karimah merupakan akhlak yang baik, dimana individu dianjurkan untuk selalu berakhlak baik terhadap semua orang seperti berkata baik, jujur, menepati janji, tidak berburuk sangka terhadap orang lain, serta tidak bermusuhan. Dengan demikian, ketika individu memiliki akhlak yang baik maka akan terciptanya kebahagiaan terhadap diri individu sendiri maupun terhadap orang lain. Seseorang memiliki perilaku yang baik maka akan banyak dampak positif yang dia dapatkan seperti orang-orang suka berteman dengannya, tercipta solidaritas, tidak ada perselisihan antar teman dan lain-lain, karena akhlak individu yang baik.

Sangat pentingnya akhlakul karimah dalam diri seseorang dikarenakan dengan adanya akhlakul karimah maka individu dapat menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia dan juga dapat mengembangkan diri dengan optimal. Akhlak yang mulia merupakan tolak ukur utama dalam menilai tingkat keimanan seseorang. Rasulullah saw. bersabda yang artinya “*Orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah yang terbaik akhlaknya.*” (H.R. at-Tirmidzi). Jadi, akhlak yang terpuji dari seorang mukmin dapat menunjukkan kesempurnaan imanya. Selain itu, akhlakul karimah dapat membuat seseorang mencapai kebahagiaan dan ketenangan sehingga ketika seseorang berakhlak baik maka akan datang pula kebaikan terhadap dirinya yang dapat menolong dirinya dari kejahatan.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di Panti Asuhan Cahaya Kemuning Palembang pada tanggal 29-30 November 2019 selama dua hari penulis melakukan observasi awal, terdapat beberapa anak panti yang menunjukkan akhlak yang tidak baik. Seperti berbicara menggunakan bahasa yang kasar (tidak enak didengar) menyebutkan nama-nama binatang seperti anjing, babi dan lain-lain ke sesama temannya ketika sedang marah, tidak suka diberi teguran, sering membantah, suka meludahi, selalu mengharap imbalan, tidak pernah ikhlas melakukan sesuatu, tidak pernah merasa cukup selalu kurang, sering bertengkar sambil memukul dengan sesama teman dipanti, didapatkan juga beberapa anak dipanti bersikap kurang sopan ke tamu maksud tidak sopan disini lewat memanjat-manjat kursi dan meja seolah-olah mencari perhatian, tidak mau bersalaman dengan tamu, dan suka merampas makanan dari temannya.

Dari permasalahan di atas, bimbingan dan konseling sebagai layanan bantuan dapat dilakukan untuk membantu anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning dalam meningkatkan akhlakul karimah. Salah satu layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah adalah melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bimbingan kelompok.³ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap anggota diharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Selain itu, melalui dinamika kelompok, masing-masing anggota kelompok akan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah yang ada.

Penelitian mengenai bimbingan kelompok telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk. tentang “Penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.” Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest motivasi belajar di mana $Z_{hitung} = -2,521$ dan $Z_{tabel} = 1,645$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok.⁴

Di samping itu, terdapat penelitian dari Nanda, dkk. dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap pemanfaatan waktu senggang siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan.” Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu adanya peningkatan yang signifikan dari pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap pemanfaatan waktu senggang siswa di mana hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji t $-19,585$, nilai sig sebesar $0,000$ ($<0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik simpulan yaitu terdapat pengaruh layanan

³ Erwin Erlangga, Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4 No.1, 2018, hlm 32

⁴ Desyana Putri Amalia, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih, Penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Alibkin*, Vol. 6 No. 2, 2018, Hal. 1

bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap pemanfaatan waktu senggang siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan.⁵

Adapun penelitian-penelitian di atas berfokus pada motivasi belajar dan pemanfaatan waktu senggang. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dianggap tepat untuk meningkatkan akhlakul karimah terhadap anak. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan akhlakul karimah adalah teknik modeling yang sering digunakan dalam teknik konseling, dimana konseli bisa meniru secara langsung dari model yang dicontohkan seperti konselor atau bisa juga teman sebayanya mempraktekkan dan konseli mengikutinya. Selain itu, teknik modeling dapat juga dengan menggunakan metode simbolik menggunakan film, video, atau buku untuk menjadikan sebagai modelnya.

Menurut Bandura, ada empat fase dalam teknik modeling, Pertama adalah fase perhatian, pada fase ini anak akan memberikan perhatian pada model. Kedua adalah fase retensi dimana fase ini adalah anak akan menggunakan kemampuan otak untuk menyimpan memori dan menirunya. Ketiga adalah fase reproduksi dimana pada fase ini akan memperoleh gambaran dari memori anak terhadap model. Keempat adalah fase motivasi dimana pada fase ini anak akan meniru perilaku modeling.⁶

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah pada anak. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan peniruan model, dapat dicontohkan langsung dari teman sebayanya dan dapat juga melalui video atau film yang dilakukan dalam empat fase teknik modeling tersebut. Dari latar belakang masalah diatas penulis akan meneliti tentang “Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling.”

⁵ Yeni Rahma Nanda, Syahrman dan Vira Afriyati, Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap pemanfaatan waktu senggang siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan, *Consilia*, Vol. 4 No. 3, 2021, hal. 283

⁶ Luh Eka Repita, dkk, Implementasi Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Meminimalisasi Perilaku Bermasalah *Oppositional Defiant* Pada Anak Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4 No 2, 2016, hlm 2

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moelong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁷ Dalam penelitian kualitatif ini, konselor memahami tingkah laku dan sifat konseli dalam proses penelitian di Panti Asuhan Cahaya kemuning. Dalam penelitian ini, memakai jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dan mengamati secara langsung.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan subjek dengan menggunakan sumber data pertimbangan tertentu.⁹ Subjek penelitian ini mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu (a) anak-anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning, (b) jumlah konseli yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu 3 orang, serta (c) memiliki akhlakul karimah yang rendah. Teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian mengenai pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran akhlakul karimah anak di panti asuhan cahaya kemuning sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

Gambaran sebelum dilakukan konseling individu dengan teknik modeling gambaran akhlak anak yang dialami masing-masing subjek yang sedang menjalankan proses pembinaan akhlakul karimah diketahui melalui hasil wawancara dan observasi. Adapun beberapa gambaran akhlak masing-masing subjek yang dapat dilihat dari aspek mengendalikan nafsu, hal tersebut dilihat dari masing-masing

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 6.

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 122.

⁹ *Ibid*, Hlm. 85

subjek yang sering tidak bisa mengendalikan nafsunya untuk tidak berbuat jahat, tidak tidak mampu mencegah diri dari perbuatan yang salah. Dilihat dari aspek benar atau jujur, masing-masing subjek belum terlalu benar atau jujur karena subjek masih suka berbohong dalam perkataan, tidak bisa jujur dalam perbuatan dan misalnya disekolah masih suka menyontek dan ketika disuruh masih suka berbohong sudah mengerjakan ternyata belum dikerjakan. Aspek dari ikhlas masing-masing subjek belum bisa dikatakan ikhlas, terlihat pada respon subjek yang mengatakan, seperti "belum bisa, kadang-kadang", Masih mengerjakan sholat ketika ada paksaan baru mengerjakannya, sering melakukan sesuatu masih mengharapkan pujian atau imbalan hadiah dulu dan lain-lain kalau tidak ada tidak melakukannya.

Selanjutnya, dari aspek qana'ah, subjek sudah bisa merasakan syukur dan rasa cukup, walaupun terkadang masih iri dengan temannya ketika temannya lebih dari subjek ataupun memiliki barang dan makanan lebih banyak dari subjek. Dari aspek malu, subjek belum memiliki rasa malu ketika meninggalkan sholat dan ketika berbuat kesalahan kepada orang lain subjek menganggapnya biasa saja dan gengsi untuk meminta maaf duluan belum ada rasa penyesalan didalam diri subjek ketika melakukan kesalahan walaupun subjek tahu bahwa subjek bersalah. Sesuai dengan indikator akhlakul karimah menurut Tatapangarsa Humaidi tahun 1991, yaitu: bisa mengendalikan nafsu, benar atau jujur, ikhlas, qanaah, dan memiliki rasa malu.¹⁰

2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 21 mei -07 juni 2021 yang dilakukan sebanyak 6 kali. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning, masing-masing subjek mengalami perubahan yang positif, yang awalnya masih belum bisa mengendalikan nafsu untuk tidak berbuat jahat, belum terlalu benar atau jujur dalam perkataan maupun perbuatan, masih belum ikhlas sepenuh hati ketika melakukan pekerjaan masih mengharapkan pujian dan imbalan, masih belum menerima ketika pekerjaannya tidak dihargai atau pun dirusak dan dicontoh dengan temannya, dan masih belum ikhlas secara utuh dalam melakukan ibadah masih paksaan baru mengerjakannya. Dan belum memiliki rasa malu ketika melakukan kesalahan kepada orang lain dan ketika ibadahnya masih jarang

¹⁰ Tatapangarsa Humaidi, Akhlak Yang Mula (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), Hlm 149.

dilakukan tidak ada rasa menyesal saat meninggalkannya, sekarang masing-masing subjek telah dapat mewujudkan pembinaan akhlakul karimah (akhlak yang lebih baik).

Berdasarkan teori bimbingan kelompok, pada pelaksanaan tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, menjaga hubungan baik dengan anggota kelompok, tahap ini pada umumnya anggota saling memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang akan dicapai baik oleh masing-masing anggota kelompok. Tahap peralihan dengan tujuan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, mengamati apakah semua anggota sudah sampai dalam kegiatan selanjutnya membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Tahap kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian seksama dari pemimpin kelompok sebagai pengatur dalam jalannya proses permainan simulasi, merencanakan dan menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Selanjutnya pada tahap akhir bimbingan kelompok, pokok perhatian utama konselor bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. meminta subjek untuk merealisasikan rencana-rencana tindakan dan keputusan-keputusan hingga dapat mewujudkan pembinaan akhlakul karimah sesuai yang diharapkan. Dan menyimpulkan masalah yang dihadapi subjek serta pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan.

Penggunaan teknik modeling merupakan suatu cara metode untuk memberikan motivasi wawancara agar dapat membantu dan mengarahkan subjek cara melatih diri dengan pengawasan terhadap orang lain serta perubahan yang terbentuk akibat tiruan. Subjek dari mendapatkan tiruan perlakuan modeling akan mengamati perilaku model, setelah subjek mengamati akan meniru perilaku model sehingga terjadi perubahan pada pola perilaku setelah subjek melakukan peniruan. melakukan perubahan-perubahan yang telah disepakati sesuai kemauan dari diri subjek, pada awal pertemuan masih terjadi kebingungan dan belum paham apa yang ditujukan kepada subjek, namun secara keseluruhan pertemuan pertama hingga

pertemuan akhir dapat berjalan dengan baik, hal tersebut terjadi karena faktor kerjasama yang baik antara konselor dan anggota kelompok dalam melakukan bimbingan kelompok. Berdasarkan proses bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam pembinaan akhlakul karimah anak di panti asuhan cahaya kemuning yang dilakukan seperti diatas, proses yang dilakukan dilapangan berjalan sesuai dengan teori yang menjadi panduan pada penelitian ini.

3. Gambaran pembinaan akhlakul kariman anak di panti asuhan cahaya kemuning setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling

Gambaran pembinaan akhlakul kariman anak di panti asuhan cahaya kemuning setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat diketahui melalui hasil wawancara dan observasi dari masing-masing subjek. berikut beberapa gambaran akhlakul karimah anak di panti asuhan cahaya kemuning setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, pembinaan akhlakul karimah pada anak di panti asuhan cahaya kemuning sudah dapat terwujud dengan baik, yang dapat dilihat dari aspek mengendalikan nafsu untuk tidak berbuat kejahatan sudah cukup baik, hal tersebut dilihat dari masing-masing subjek yang sudah dapat mewujudkannya dengan bisa lebih menahan emosinya terhadap temannya, lebih memilih menghindar dari pada menimbulkan pertengkaran, tidak berbuat jahat terhadap apapun yang merugikan orang lain atau temannya.

Pada aspek dari benar atau jujur masing-masing subjek sudah baik, subjek selalu berusaha untuk tidak berbohong lagi baik dalam pembicaraan maupun perbuatan baik dengan ibu panti maupun temannya, dan tidak mau menyontek lagi menerima saja walaupun nilainya kecil tetapi hasil sendiri tidak bohong. Dari aspek ikhlas subjek bisa lebih lapang dada dalam menerima semuanya dan ketika dijahati orang dia tidak membalanya lagi, mau membantu ibu tanpa mengharap imbalan atau pujian, dan sudah mau bekerjasama dalam membersihkan rumah dengan sesama teman panti dan beribadah sudah rajin tanpa ada paksaan lagi ketika waktunya azan mereka sudah mengerti kalau itu kewajiban dan harus dilaksanakan dengan ikhlas.

Aspek dari qana'ah (merasa cukup) sudah dapat terwujud mau bersyukur atas rezeki yang didapat walaupun sedikit sudah tidak merasa iri ketika teman-temannya lebih mendapat rezeki yang banyak sudah bisa menerima disetiap keadaan, aspek dari malu sudah dapat diwujudkan ketika melakukan kesalahan baik itu kesalahan

kecil ataupun besar subjek mau meminta maaf dan memiliki rasa malu dan menyesal ketika melakukan kesalahan sehingga membuat temannya menangis.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Abdi tentang “Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* berbasis *online* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada era covid-19.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* berbasis *online* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada era covid-19.¹¹ Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Naqiyah dengan judul “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk menangani siswa terisolasi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.” Dalam penelitian ini, Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga didapatkan hasil bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan, maka skor keterisolasian yang berada pada kategori tinggi dari siswa berubah menjadi katogori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat menangani siswa terisolasi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.¹²

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini mengenai “Pembinaan akhlakul karimah anak di panti asuhan cahaya kemuning melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling” menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, akhlakul karimah anak yang dialami masingmasing subjek masih berada pada tingkat yang rendah. Hal tersebut dilihat dari subjek yang belum bisa mengendalikan nafsunya untuk tidak berbuat jahat, subjek belum terlalu benar atau jujur karena subjek masih suka berbohong dalam perkataan maupun perbuatan, subjek belum bisa dikatakan ikhlas, karena masih mengharapkan imbalan dalam melakukan sesuatu, subjek belum bisa merasa cukup masih suka iri hati. Serta subjek juga belum memiliki rasa malu ketika melakukan kesalahan tidak meminta maaf.

¹¹ Cindi Aprianti dan Sofyan Abdi, Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* berbasis *online* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada era covid-19, *Guidance*, Vol. 18 No. 1, 2021, hal.1

¹² Elsa Dya Nastiti dan Najlatun Naqiyah, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk menangani siswa terisolasi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri, *Jurnal BK Unesa*, Vol. 4 No. 1, 2013, hal. 99

2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling dalam pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Cahaya Kemuning dilaksanakan melalui empat tahapan pada pelaksanaan tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, menjaga hubungan baik dengan anggota kelompok dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang akan dicapai baik oleh masing-masing anggota kelompok. Tahap peralihan dengan tujuan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh. Tahap kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi modeling yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian seksama, Selanjutnya pada tahap akhir bimbingan kelompok, terakhir yaitu mengevaluasi dan penghentian proses bimbingan. Proses konseling tersebut dilakukan melalui enam kali pertemuan untuk mencapai proses konseling yang sempurna.
3. Gambaran akhlakul karimah pada tiga subjek penelitian setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yakni sudah bisa mengalami perubahan. Adapun dari aspek “mengendalikan nafsu” sudah bisa mengendalikan nafsunya untuk tidak berbuat jahat, dan sudah bisa menahan emosi kepada temannya. Kemudian aspek pada “benar atau jujur” masingmasing subjek sudah baik, dimana subjek selalu berusaha untuk tidak berbohong lagi baik dalam pembicaraan maupun perbuatan baik dengan ibu panti maupun temannya. Dari aspek “ikhlas” subjek bisa lebih lapang dada dalam menerima dan tidak mengharapkan imbalan ataupun pujian. Lalu aspek pada qana’ah (merasa cukup), subjek sudah dapat terwujud mau bersyukur atas rezeki yang didapat walaupun sedikit sudah tidak merasa iri ketika teman-temannya lebih mendapat rezeki yang banyak.

REFERENSI

- Amalia, Desyana Putri, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih. 2018. Penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Alibkin*. 6 (2). 1
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu

- Aprianti, Cindi dan Sofyan Abdi. 2021. Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* berbasis *online* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada era covid-19. *Guidance*. 18 (1). 1
- Erlangga, Erwin. 2018. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa.. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4 (1). 32
- Habibah, Syarifah. 2015. Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. 1 (4). 73
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanda, Yeni Rahma, Syahruman dan Vira Afriyati. 2021. Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap pemanfaatan waktu senggang siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Consilia*. 4 (3). 283
- Nastiti, Elsa Dya dan Najlatun Naqiyah. 2013. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk menangani siswa terisolasi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. *Jurnal BK Unesa*. 4 (1). 99
- Repita, Luh Eka dkk. 2016. Implementasi Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Meminimalisasi Perilaku Bermasalah *Opositional Defiant* Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 4 (2). 2
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia